

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan kesehatan adalah bagian dari pembangunan nasional untuk mewujudkan masyarakat yang mempunyai kondisi jasmani dan rohani yang sehat. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka pemerintah telah melakukan pemerataan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dengan pengadaan pusat-pusat kesehatan salah satunya adalah puskesmas.

Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya (Permenkes RI No 75,2014). Keputusan Menteri Kesehatan No 128 tahun 2014 Puskesmas mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam sistem kesehatan nasional dan sistem kesehatan kabupaten kota. Puskesmas juga berada di bawah naungan dinas kesehatan Kota dan melaksanakan sebagian tugas dari dinas kesehatan Kota. Puskesmas memiliki fungsi yaitu mendukung tercapainya tujuan pembangunan kesehatan nasional dan sebagai pusat penggerak pembangunan berwawasan kesehatan.

Puskesmas Oepoi merupakan hasil pemekaran dari Puskesmas Oebobo dan secara resmi memulai pelayanan pada bulan Februari tahun 2008. Puskesmas Oepoi adalah unit pelaksana teknis Dinas Kesehatan Kota Kupang yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di 4 Kelurahan yaitu kelurahan Oebufu, kelurahan Kayu putih, TDM, dan Liliba

yang menjadi wilayah kerja dari Puskesmas Oepoi. Kegiatan Utama Puskesmas Oepoi adalah dalam usaha pelayanan kesehatan perorangan dengan pendekatan pelayanan medis, tindakan medis dan keperawatan, pelayanan penunjang medik, dan upaya rujukan. Dalam mencapai target kinerja, Puskesmas Oepoi dilengkapi dengan sarana-prasarana yang mencukupi, terutama untuk pelayanan medis dan penunjang medis. Keandalan dan keamanan sarana-prasarana yang ada sangat mendukung dalam kinerja Puskesmas. Untuk pengembangan layanan baru, telah diupayakan menyediakan sarana prasarana pendukung salah satunya adalah persediaan alat medis.

Persediaan alat kesehatan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi kualitas pelayanan di suatu Puskesmas, karena merupakan salah satu elemen pokok bagi suatu unit pembantu seperti Puskesmas. Persediaan alat kesehatan yang terlalu besar akan menyebabkan beberapa resiko seperti adanya kerusakan alat medis dan menimbulkan biaya penyimpanan yang sangat besar karena tidak terpakai. Sedangkan apabila persediaan alat kesehatan terlalu kecil akan berpengaruh terhadap pelayanan yang diberikan oleh Puskesmas kepada pasien. Oleh karena itu Puskesmas perlu memiliki sistem akuntansi persediaan yang tepat sehingga tidak adanya resiko dikemudian hari. Aliran keluar masuk alat kesehatan tidak serta-merta dari bagian gudang langsung ke petugas kesehatan, tetapi ada standar prosedur yang harus dilewati sehingga alat kesehatan dapat sampai digunakan. Begitu pula dengan pembelian pengadaan alat kesehatan yang persediaannya telah menipis atau bahkan telah habis.

Prosedur-prosedur yang dimaksud dalam alur keluar masuknya persediaan alat kesehatan adalah pencatatan, pengarsipan, maupun penugasan

yang lengkap dan benar sesuai dengan kebutuhan organisasi. Hal ini bermanfaat bagi organisasi karena mereka dapat mengetahui berbagai informasi yang sebenarnya terjadi dalam aktivitas mutasi persediaan alat kesehatan, sehingga manajer dalam organisasi tersebut dapat membuat keputusan yang tepat atas persediaan alat medis berdasarkan informasi yang akurat dan andal.

Widjajanto (2001) mengatakan bahwa suatu sistem akuntansi merupakan suatu bentuk sistem akuntansi yang memiliki tujuan untuk menyediakan informasi bagi pengelola kegiatan operasional, memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada sebelumnya, memperbaiki pengendalian akuntansi dan juga pengecekan internal, serta membantu memperbaiki biaya klerikal dalam pemeliharaan catatan akuntansi.

Sistem Akuntansi Persediaan adalah sistem akuntansi yang digunakan untuk mencatat mutasi persediaan yang disimpan di gudang. Sistem akuntansi adalah catatan atau laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen (Mulyadi, 2001:3).

Menurut Pengelola barang Bapak Steve R.O. Lusi, SE , ada 3,33% alat kesehatan yang rusak sebelum dimanfaatkan. Hal tersebut disebabkan karena penyimpanan yang tidak layak dan tidak dilakukan pemeliharaan rutin, serta perencanaan yang tidak berdasarkan kebutuhan menyebabkan tidak terpakainya alat yang sudah dibeli. Berikut adalah data persediaan alat kesehatan di Puskesmas Oepoi Kota Kupang pada Tahun 2019.

Tabel 1.1
Persediaan Alat Kesehatan di Puskesmas Oepoi Tahun 2019

No	Kode	Nama Alat	Tidak Fungsi	Baik	Tidak Operasi	Total
1	21401002	Chronaximeter	1			1
2	21401005	Reflex hammer	3	4		7
3	10901006	Timbangan dewasa	2	12		14
4	10901019	Timbangan anak	1	1		2
5	20501033	Stetoskop/Stetoskop Dewasa	3	8	5	16
6	10701015	Spekulum hidung	3	1		4
7	21104019	Gunting benang	2	1	1	4
8	21702035	Komputer dan Printer	1			1
9	21702042	VCD/ DVD Player	1			1
10	21702038	Lemari Es	2			2
11	1801051	Tensimeter	4	14		18
12	21702043	Amplifier & Wireless Microphone		1		1
13	20603021	Batu Asah		1		1
14	21702034	Meteran		3		3
15	10903172	Lemari Peralatan		8		8
Total			23	54	6	83

Sumber: diolah Tahun 2020

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa kondisi persediaan alat kesehatan di Puskesmas Oepoi Kota Kupang tidak semuanya dalam kondisi yang baik dan bisa digunakan untuk aktivitas operasional. Selain itu tidak adanya pengklasifikasian berdasarkan jenis dan jangka waktu pemakaiannya, dimana jenis perlengkapan seperti komputer, priter, VCD & DVD Player, lemari es, meteran dan lemari peralatan digabungkan dengan peralatan medis. Terdapat alat kesehatan yang statusnya tidak berfungsi dan tidak beroperasi serta belum adanya solusi dari pihak Puskesmas untuk alat-alat kesehatan seperti ini.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mencoba mengecek sistem akuntansi persediaan yang diterapkan oleh Puskesmas Oepoi dengan mengadakan penelitian yang berjudul **“Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Alat Kesehatan Pada Puskesmas Oepoi Kota Kupang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Sistem Akuntansi Persediaan Alat Kesehatan dan Penerapan Efektivitas Pada Puskesmas Oepoi Kota Kupang?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis adalah untuk mengetahui bagaimanakah Sistem Akuntansi Persediaan alat Kesehatan di Puskesmas Oepoi Kota Kupang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan penulis mengenai pengelolaan termasuk sistem informasi persediaan khususnya di Puskesmas Oepoi serta dapat digunakan sebagai sarana untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam praktek yang sesungguhnya.

2. Bagi Puskesmas Oepoi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah bahan masukan bagi pengelola Puskesmas Oepoi dalam mengelola persediaan di Puskesmas tersebut.

3. Bagi Universitas Katolik Widya Mandira

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah referensi kepustakaan yang berguna bagi seluruh mahasiswa/i Universitas Katolik Widya Mandira Kupan